

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

untuk membina dan mengembangkan peluang anak bangsa bisa diusahakan dengan membangun beragam ranah yang disupport dari anggota belajar. Anak yang berusia 0-6 tahun yang mengikuti program preschool inilah yang menjadi harapan bangsa serta sebagai penerus harapan dari perjuangan bangsa yang memperoleh tempat serta tugas yang fundamental untuk mengembangkan kemampuan.

Pada usia dini inilah anak memiliki peluang begitu besar dalam pengoptimalan seluruh ranah perkembangan yang mencakup aspek motoric. Pendidikan merupakan perubahan tingkah laku individu maupun sekelompok orang untuk mmebuat manusia menjadi dewasa dengan usaha pengajaran, pelatihan, proses, serta tata cara dalam pendidik, keharusan manusia dalam Pendidikan guna peningkatan derajat serta martabat manusia dan termasuk anak usia dini.

PAUD pada dasarnya merupakan Pendidikan yang dibangun yang bertujuan dalam menyediakan pertumbuhan serta perkembangan anak secara keseluruhan maupun ditekankan untuk mengembangkan semua ranah kepribadian anak (Suyadi, 2014: 22).

perkembnagan fisik/motoriklah yang menjadi salah satu aspek yang dikembangkan dalam perkembangan aspek anak usia dini. Aspek fisik/motoric ini memiliki peran penting mengembangkan anak secara keseluruhan, karena anak dari bayi sampai dewasa terjadi perubahan fisik. Pada dasarnya diusia dua tahun anak sudah dapat menyangga kegiatannya seperti melempar, menendang, meloncat, dan Gerakan lainnya pada perkembangan fisiknya. (Asrul, 2016: 223)

Perkembangan fisik merupakan ¹ a tubuh dan kegunaan yang mencakup: berubahnya ukuran tubuh, berubal tubuh, perkembangan otak, serta perkembangan motoric kasar dan halus. Perkembangan motorik diartikan sebagai

perkembangan untuk mengendalikan Gerakan secara jasmani dengan aktivitas pusat syaraf, Gerakan urat syaraf, serta otot yang terhubung. Asal yang mengendalikan itu terdapat dari perkembangan refleksi serta aktivitas masa yang tersedia Ketika lahir. Kehidupan anak pasca lahir diusia 4-5 tahun awal inilah anak bisa melakukan pengendalian Gerakan motoric kasar. Pada Gerakan motoric kasar anak dapat memainkan Sebagian anggota tubuhnya untuk jalan, lari, lompat, renang dan lainnya. Sesudah anak berumur 5 tahun maka terjadinya perkembangan lebih besar untuk pengendalian Kerjasama yang lebih efektif dengan mengikutsertakan kelompok otot yang lebih kecil seperti motoric halus untuk melakukan kegiatan seperti menganyam, melempar, menangkap bola, menulis serta penggunaan bermacam alat(Elizabeth dalam Ika, 2017:7)

Berdasarkan defenisi motoric diatas ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motoric adalah perkembangan dalam mengendalikan fisik yang mengikutsertakan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terhubung. Asal yang mengendalikan itu terdapat dari perkembangan refleksi serta aktivitas masa yang tersedia Ketika lahir. Kehidupan anak pasca lahir diusia 4-5 tahun awal inilah anak bisa melakukan pengendalian Gerakan motoric kasar dan halus. Dikarenakan perkembangan motoric adalah bagian dari perkembangan fisik, maka terdapat dua jenis bagian dari motoric, yakni motoric halus dan kasar. Pada penelitian ini peneliti hendak meningkatkan perkembangan motoric kasar anak.

Khadijah (2017: 103) menyatakan bahwa Motorik kasar adalah kemampuan dalam penggunaan otot-otot besar untuk jalan, lari serta mendaki. Yang membuat anak dapat berkembang dengan pesat dan cepat biasanya dengan melakukan aktivitas motoric seperti lari, lompat yang mengikutsertakan otot besar. Dengan Motorik kasar inilah anak bisa mengikutsertakan semua anggota tubuhnya oleh karena itu motoric kasar biasanya dilakukan dengan penggunaan otot-otot yang besar yang dimiliki oleh tiap individu.

Peneliti telah melakukan observasi awal, ditemukan perkembangan motoric kasar anak di TK Negeri Pulau Temiang usia 4-5 tersebut masih belum terlihat baik, dikarenakan pembelajaran lebih sering di terapkan permainann dengan fasilitas alat yang ada di sekolah seperti menggambar, bermain lego, tebak tebakkan bersama temannya, tanpa menerapkan permainan lain, permainan tradisional yang biasanya permainan inilah sering dimainkan dan diajarkan. Sementara itu, pada laporan perkembangan anak telah dipaparkan bahwa permainan tradisional pecah piring itu, dikarenakan permainan tradisional ini telah masuk pada kurikulum pembelajaran di TK Negeri Pulau Temiang, yang bisa meningkatkan motorik kasar anak sehingga otot-otot anak tidak kaku Ketika bermain.. Maka dari itu peneliti memberikan permainan tradisional pecah piring yang lebih mengarah ke motorik kasar anak yaitu permainan pecah piring.

Dengan menggunakan permainan tradisional pecah piring bisa mengasah kemampuan anak dalam menggerakkan badan, mengasah ketangkasan serta kelincahan anak pada permainan. Tidak hanya itu, anak juga dapat secara aktif terlihat saat menerapkan pengembangan fisik motoric pada permainan ini yang mmembuat hati gembira.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik dalam mengetahui masalah perkembangan motoric kasar anak usia dini yang berjudul “Pengaruh Permainan Pecah Piring Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun Di TK Negeri Pulau Temiang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang optimal
2. Kegiatan fisik dlam belajar masih kurang di lakukan anak
3. Anak lebih banyak bermain di dalam ruangan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari penafsiran yang berbeda-beda, berikut Batasan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Motorik kasar ialah kemampuan pada penggunaan otot-otot besar untuk jalan, lari serta mendaki. terjadinya perkembangan lebih besar seperti: berlari, melompat yang mengikutsertakan otot besar. Motorik kasar yang di ukur pada penelitian ini yaitu: 1) peniruan Gerakan pada binatang, phon yang tertiuip oleh angin, pesawat terbang serta lainnya, 2) bergerak secara menggelayut (menggelayut), 3) bergerak dengan melompat, meloncat, dan berlari dngan koordinasi , 4) bergerak dengan melempar dengan terarah. 5) bergerak dengan Menangkap sesuatu dengan tepat, 6) bergerak dengan gerak antisipasi 7) Menendang sesuatu dengan terarah, 8) pemanfaatan alat permainan outdoor.
2. Pecah piring adalah permainan pecah piring yang dimainkan secara berkelompok dan tujuannya adalah menghancurkan susunan pecahan genting.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, Adapun ruusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh permainan pecah piring terhadap kemampuan motorik kasar anak Usia 4-5 tahun Di TK Negeri Pulau Temiang?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas, adapaun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh permainan pecah piring terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Di TK Negeri Pulau Temiang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini Diharapkan bisa memberikan informasi tentang hal yang berhubungan dengan pengaruh permainan pecah piring terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Di TK Negeri Pulau Temiang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi kepada pendidik terkait dpermainan pecah piring terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Di TK Negeri Pulau Temiang

b. Bagi Guru

Diharapkan Penelitian ini bisa menambah penegetahuan guru untuk meningkatkan motorik kasar dengan menggunakan permainan pecah piring.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini bisa memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan serta wawasan tentang permainan pecah piring terhadap kemampuan motorik kasar anak Di TK Negeri Pulau Temiang

